



PERANAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK TAKHASSUS AL QUR'AN WONOSOBO

Maryanti

Universitas Sains Al-Qur'an

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an

Vava Imam Agus Faisal

Universitas Sains Al-Qur'an

Korespondensi penulis: maryanti@gmail.com

Abstract: This study intends to identify the factors preventing teachers at Takhassus Al Qur'an Vocational School Wonosobo from increasing students' learning motivation as well as the role that guidance and counseling teachers play in fostering that growth. Students who have low learning motivation often struggle in their academic pursuits. A number of factors can contribute to this problem, including a lack of love from parents, the environment, and the child themselves, a lack of engaging learning strategies, and a lack of desire on the part of the students to learn for themselves. All Takhassus Al Qur'an Vocational School pupils in Wonosobo were included in this study, as their enthusiasm to learn was quite low. This kind of study is called field research, and it employs a qualitative methodology with a descriptive design. Specifically, the study's objective is to describe phenomena observed in the field through spoken and written words, with the spoken words analyzed qualitatively and the written words consisting of narrative data quotations. As this was going on, triangulating the sources to ensure the data's veracity was accomplished through the use of documentation techniques, interviews, and observation. The study's findings demonstrate the role that guidance and counseling teachers play in helping students at Takhassus Al Qur'an Vocational School in Wonosobo become more motivated to learn. These teachers also serve as a guide to ensure that the educational process proceeds smoothly, and they routinely work with subject matter experts and homeroom teachers to keep track of students' absences from class. Through counseling services, guidance and counseling teachers are able to raise students' learning motivation and make them excited about learning. The counseling services that guidance and counseling teachers provide to students are in line with counseling guidance theory.

Keywords: learning motivation, the function of guiding and advising teachers.

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor penghambat guru SMK Takhassus Al Qur'an Wonosobo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta peran guru bimbingan dan konseling dalam mendorong pertumbuhan tersebut. Siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah seringkali mengalami kesulitan dalam mengejar prestasi akademiknya. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kasih sayang dari orang tua, lingkungan, dan anak itu sendiri, kurangnya strategi pembelajaran yang menarik, dan kurangnya keinginan siswa untuk belajar sendiri. Seluruh siswa SMK Al Qur'an Takhasus di Wonosobo dilibatkan dalam penelitian ini, karena semangat belajar mereka yang cukup rendah. Penelitian semacam ini disebut penelitian lapangan dan menggunakan metodologi kualitatif dengan desain deskriptif. Secara khusus tujuan penelitian adalah mendeskripsikan fenomena yang diamati di lapangan melalui kata-kata lisan dan tulisan, dengan kata-kata lisan tersebut dianalisis secara kualitatif dan kata-kata tertulis berupa kutipan data naratif. Sementara itu, triangulasi sumber untuk memastikan kebenaran data dilakukan melalui penggunaan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa di SMK Al Qur'an Takhasus Wonosobo menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Guru-guru ini juga berperan sebagai pemandu untuk memastikan proses pendidikan berjalan lancar, dan mereka secara rutin bekerja sama dengan ahli materi pelajaran dan wali kelas untuk memantau ketidakhadiran siswa di kelas. Melalui layanan konseling, guru bimbingan dan konseling mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka bersemangat belajar. Layanan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sejalan dengan teori bimbingan konseling.

Kata kunci: motivasi belajar, peranan guru BK

LATAR BELAKANG

Setiap manusia hendaknya mengedepankan pendidikan guna mewujudkan cita-citanya dalam belajar. Agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, kekuatan spiritual keagamaan, dan akhlak mulia, maka lingkungan belajar harus diciptakan secara sengaja dan sadar. Inilah inti dari pendidikan. Ini berkaitan dengan pendidikan.¹

Peradaban suatu negara yang dibangun atas nilai-nilai dan adat istiadat sosialnya sendiri juga dapat dipahami sebagai sumber pendidikan. Peradaban ini menjadi landasan maksud dan tujuan pendidikan, serta filosofi pendidikan. Apalagi pendidikan merupakan kebutuhan yang harus selalu dipenuhi.² Bagi kita bangsa Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan apa yang diharapkan dari pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan peserta didik. Dalam rangka mencerdaskan bangsa dan warga negaranya, pendidikan nasional berfungsi untuk membangun kapasitas dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya dan menjadi individu yang

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika). Hal 3

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Rineka Cipta, Jakarta 2013), hal 3

terhormat, cakap, kreatif, dan berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkembang menjadi warga negara yang mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.³

Sekolah tidak cukup hanya menawarkan kursus atau mata pelajaran dan menangani tugas-tugas administratif untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, agar siswa dapat mengembangkan bagian-bagian tertentu dari sikapnya, diperlukan layanan bimbingan dan konseling.⁴ Penerapan bimbingan konseling di sekolah dapat memudahkan pemahaman guru terhadap karakter siswa. Karena tidak semua guru memiliki pengetahuan tersebut, maka bimbingan konseling harus diterapkan di setiap sekolah.

Salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling di kelas adalah berperan sebagai pembimbing. Untuk menjamin terselenggaranya program bimbingan dan konseling dengan baik, maka guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu staf pengajar harus mampu berkolaborasi dengan orang tua, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan siswa. Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sering muncul dalam kehidupannya, guru bimbingan dan konseling perlu berperan sebagai pembimbing yang otentik di dunia nyata. Fungsi yang dibahas dalam penelitian ini adalah BK yang memimpin, mengarahkan, memberi petunjuk, dan memberikan inspirasi serta dorongan kepada peserta didik guna meningkatkan semangat belajarnya.

Untuk membantu kaum muda mengembangkan kekuatan untuk memutuskan dan mengatur kehidupan mereka sendiri dan, pada akhirnya, memperoleh pengalaman yang akan memungkinkan mereka membantu masyarakat secara bermakna, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang metodis dan teratur. Namun bimbingan juga dapat digunakan untuk membantu seseorang menjalani kehidupan yang lebih baik baik saat ini maupun di masa depan.

Dalam konseling, semua informasi yang relevan dikumpulkan, dan pengalaman siswa dikonsentrasikan pada isu-isu spesifik yang perlu diselesaikan. Individu yang menerima konseling menerima bantuan langsung satu lawan satu dalam menyelesaikan masalah. Kekhawatiran klien tidak terselesaikan oleh konselor. Tujuan dari konseling adalah agar orang dapat bertumbuh secara pribadi dan mampu menangani masalahnya sendiri tanpa bantuan.

³ Afiatinnisa, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Peguruan Tinggi." e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018),

⁴ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2012, hal 50

KAJIAN TEORITIS

1. Guru BK

Selain menjadi konselor sekolah atau ahli yang telah menyelesaikan mata kuliah pendidikan khusus bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, instruktur bimbingan juga berfungsi sebagai penasihat bagi orang tua dan pejabat sekolah, mendedikasikan seluruh waktunya untuk membantu siswa dan menawarkan layanan bimbingan.

Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah tugas seorang konselor sekolah adalah membangun hubungan kooperatif dengan guru dan menjadwalkan pertemuan dengan ahli materi pelajaran atau anggota staf lainnya untuk membahas bagaimana layanan bimbingan diterapkan di sekolah.

Selain itu, guru yang berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling memiliki persyaratan pendidikan tertentu sebagai bagian dari pekerjaannya. Instruktur bimbingan dan konseling mempunyai hak dan tanggung jawab atas perlindungan sebagai anggota komunitas pendidikan, dan mereka harus memenuhi tugas tersebut dengan bermartabat.

Guru mata pelajaran memainkan fungsi yang berbeda di kelas dibandingkan dengan guru bimbingan dan konseling. Peran seseorang adalah bagian yang dimainkan atau diberikan kepadanya.⁵ Dengan demikian, peran konselor bimbingan di kelas adalah membantu siswa menemukan jati dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan membuat rencana masa depan.

Konselor sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas memotivasi siswa untuk belajar, meskipun mereka bukan satu-satunya yang harus atau harus melakukannya.⁶ Tapi disitu juga seorang konselor memiliki peran untuk perkembangan perilaku dalam jangka panjang seorang siswa.

2. Motivasi Belajar

Kata “motivasi” berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Walaupun motif tidak dapat langsung terlihat, namun dapat dipahami melalui perilaku, dimana motif tersebut

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 667.

⁶ Rifda El Fiah, *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal bimbingan dan konseling. E-ISSN 2355-8539 (Juni 2014), hal 42.

terwujud sebagai rangsangan, dorongan, atau sumber energi yang diperlukan agar suatu perilaku tertentu dapat muncul.⁷

Sardiman mengartikan motivasi sebagai suatu pergeseran energi internal seseorang yang muncul sebagai “perasaan” dan didahului oleh reaksi terhadap suatu tujuan. Cara lain untuk memikirkan motivasi adalah sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang diperlukan agar seseorang ingin melakukan sesuatu dan, jika mereka tidak menyukainya, berusaha menghindari atau menghilangkan emosi yang tidak menyenangkan tersebut. Komponen psikologis motivasi belajar bersifat non-intelektual; hal ini biasanya berkaitan dengan pengembangan gairah dan memiliki sikap gembira dan penuh gairah terhadap pembelajaran. Siswa yang bermotivasi kuat akan penuh energi untuk menyelesaikan tugas belajar.⁸

Motivasi adalah keadaan yang mendorong atau memberi energi pada makhluk untuk mengambil tindakan menuju tujuan yang mendasari motivasi tersebut.^{9,10} Jika dihubungkan dengan hasil pembelajaran, motivasi tidaklah penting dalam pembelajaran; sebaliknya, hal ini hanya menghasilkan perbedaan tanggapan individu. Setiap orang mengalami pembelajaran, yang merupakan proses seumur hidup yang dimulai dari lahir hingga mati. Pergeseran perilaku yang melibatkan aktivitas yang berbasis pengetahuan (kognitif), berbasis keterampilan (psikomotor), serta melibatkan nilai dan sikap (efektif) merupakan salah satu indikasi seseorang telah mempelajari sesuatu).¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode pengumpulan data yang sebagian besar bersifat kualitatif, dilakukan secara adil dan organik sesuai dengan tujuan lapangan. Proses studi yang dimaksud memerlukan menghabiskan banyak waktu di lapangan untuk melakukan observasi langsung dan interaksi dengan orang-orang. Penelitian bersifat deskriptif; yaitu menggunakan prosa naratif untuk mendeskripsikan suatu item, fenomena, atau konteks sosial.

⁷ Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi belajar*. Hal. 3

⁸ Ibid, hal 75

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,

¹⁰). Hal. 205

¹¹ Arif S. Sadihman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 2

Artinya, alih-alih dicatat sebagai data numerik, data dan fakta tertulis dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau grafik.¹²

Proses bekerja dengan, mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan mengelola data ke dalam unit-unit, mencari dan mengidentifikasi tren, serta menemukan informasi penting untuk ditemukan dan dibagikan kepada orang lain merupakan analisis data kualitatif.¹³ Selain mempunyai hasil penelitian yang natural dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif juga pada hakikatnya bersifat kualitatif. Penelitian yang hanya melakukan analisis pada tingkat deskriptif, seperti menyajikan dan mengevaluasi fakta secara metodis yang dapat dipahami dan disimpulkan, disebut penelitian deskriptif.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara memotivasi belajar siswa SMK Takhassus Al Qur'an Wonosobo

Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Walaupun motif tidak dapat langsung terlihat, namun dapat dipahami melalui perilaku, dimana motif tersebut terwujud sebagai rangsangan, dorongan, atau sumber energi yang diperlukan agar suatu perilaku tertentu dapat muncul. Ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki insentif yang berbeda untuk belajar tergantung pada berbagai elemen penyebab. Apabila siswa tidak disukai, salah satunya adalah kurangnya semangat dalam belajar.

“Perasaan” atau pergeseran energi seseorang yang muncul sebelum atau sesudah mencapai suatu tujuan dikenal dengan istilah motivasi. Cara lain untuk mendefinisikan motivasi adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang diperlukan agar seseorang ingin melakukan sesuatu dan, jika mereka tidak menyukainya, mencoba menghilangkan atau menghindari emosi yang tidak menyenangkan tersebut. Komponen psikologis motivasi belajar bersifat non-intelektual; biasanya berperan menumbuhkan gairah dan perasaan gembira serta bersemangat dalam belajar. Siswa yang bermotivasi kuat akan mencurahkan banyak energinya untuk studinya.¹⁴

Selain sulit menerapkan motivasi saat menyelesaikan pekerjaan rumah, siswa juga tidak suka membaca buku pelajaran. Akar permasalahannya adalah siswa lebih memilih menyendiri di kelas, mengutak-atik alat elektronik, dibandingkan

¹² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak 2018), hal. 11

¹³ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014), hal. 53

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 6. ¹⁴ Ibid, hal. 75

memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan agar anak dapat termotivasi untuk belajar dan terinspirasi olehnya. kurangnya motivasi orang tua untuk mengulang pelajaran di rumah.

Keadaan motivasi itu sendirilah yang memacu seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan yang dihasilkan oleh motivasi itu sendiri.¹⁴¹⁵ Motivasi bukanlah alat untuk belajar; itu hanya muncul pada manusia dan mengubah perilaku mereka ketika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Setiap orang mengalami pembelajaran, yang merupakan proses kompleks yang berlangsung seumur hidup. Pergeseran perilaku yang melibatkan perilaku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan salah satu indikasi bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu.¹⁶

Tingkat keaktifan dan semangat belajar seorang siswa dipengaruhi oleh keluarga, orang tua, siswa, dan lingkungan sekolah. Hal ini menjelaskan mengapa siswa akan terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka, seperti yang ditunjukkan oleh peran orang tua dalam keluarga mereka, bagaimana mereka membimbing anak-anak mereka di rumah, apakah anak tersebut memiliki keinginan untuk belajar, dan apakah lingkungan sekolah memiliki akses terhadap pendidikan. sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran siswa.

Alasan SMK Takhassus termotivasi adalah karena merupakan sekolah; Guruguru di kelas, baik wali kelas maupun guru mata pelajaran, adalah sumber inspirasinya. Jadi, tanpa motivasi pribadi, tujuan tersebut tidak dapat dicapai dengan sendirinya; sebaliknya, panduan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan sukses.

2. Peranan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Takhassus Al Qur'an Wonosobo

Di SMK Al Qur'an Takhassus Wonosobo, guru bimbingan dan konseling rutin menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran, mengawasi absensi siswa, serta berperan sebagai pembimbing dan konselor demi kelancaran proses pendidikan. Tindakan ini memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa. Siswa menerima nasihat tradisional dan layanan konseling di bidang layanan pribadi dari profesor bimbingan dan konseling. Motivasi belajar siswa efektif meningkat dan timbul minat antusias

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta,

¹⁵). Hal. 205

¹⁶ Arif S Sadihman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal 2

mengikuti proses pembelajaran berkat bimbingan dan konseling tradisional yang diberikan oleh para guru di SMK Al-Qur'an Takhassus Wonosobo.

Peran adalah suatu entitas yang mempunyai fungsi atau tindakan yang berkaitan dengan suatu peristiwa sosial.¹⁷ mereka yang memiliki tanggung jawab atau tugas dalam bisnis atau pekerjaan. Ini adalah tugas yang diselesaikan oleh individu atau organisasi. Peran itu sendiri perlu dipenuhi oleh suatu lembaga atau organisasi, yang biasanya diatur oleh undang-undang yang menjadikan fungsi lembaga tersebut sebagai fungsi utamanya.

Guru mata pelajaran memainkan fungsi yang berbeda di kelas dibandingkan dengan guru bimbingan dan konseling. Peran seseorang adalah bagian yang dimainkan atau diberikan kepadanya.¹⁸ Dengan demikian, peran konselor bimbingan di kelas adalah membantu siswa menemukan jati dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan membuat rencana masa depan.

Konselor sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas memotivasi siswa untuk belajar, meskipun mereka bukan satu-satunya yang harus atau harus melakukannya.¹⁹ Namun, seorang konselor berperan dalam perkembangan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Satu-satunya tugas guru bimbingan dan konseling adalah menuruti kebutuhan siswanya dan mengarahkan mereka ke arah keinginan mereka. Setelah itu, siswa bebas mengejar minatnya; Paling tidak, guru bimbingan dan konseling sudah menasehati mereka ke arah yang benar. karena siswa pada akhirnya memilih ke mana harus pergi, pada dasarnya guru telah menetapkan jalan untuk diikuti siswa.

Maksudnya adalah guru BK selalu memberikan motivasi dan arahan untuk bagaimana seorang siswa tersebut dapat mencapai tujuannya, perihal tercapai atau tidaknya tergantung siswa itu sendiri bagaimana dalam menjalaninya.

Berdasarkan hal tersebut peran guru BK adalah untuk mengatasi masalahmasalah yang efektif, oleh karena itu guru BK melakukan peranan pendekatan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal. 751

¹⁸ Dipartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 667.

¹⁹ Rifda El Fiah, *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal bimbingan dan konseling. E-ISSN 2355-8539 (Juni 2014), hal 42.

kepada siswa yang ada di lingkungan sekolah sehingga sifat dan karakteristik siswa lebih mudah difahami. Ada beberapa peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

a. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

Guru yang memberikan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk menyuarkan pikiran dan perasaannya. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan memberi harapan pada anak, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai teman, pembimbing, sumber informasi, pembangun kekuatan, dan fasilitator perilaku positif yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan anak yang lebih baik, sekolah perlu menyediakan layanan bimbingan dan konseling..

b. Peran sebagai pembimbing

Menurut Neviyana, guru pembimbing adalah tenaga pengajar yang mengawasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang melibatkan dimensi kemanusiaan. Artinya guru pembimbing melaksanakan tugas pendidikan tertentu di sekolah untuk menjamin kelancaran proses pendidikan.

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Seorang guru berperan dalam setiap tahapan proses pendidikan, khususnya pendidikan formal, serta pembangunan masyarakat secara luas. Para guru perlu memahami bahwa mereka melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya dan bahwa profesi mereka perlu diperlakukan setara dengan profesi jasa lainnya, kata Natawidjaja. Persyaratan jabatan ini sejalan dengan tanggung jawab seorang guru, yang meliputi: tanggung jawab profesional terkait dengan pengajaran, pelatihan, dan pemeliharaan ketertiban di sekolah sebagai sistem pendukung; dan tugas manusia yang berkaitan dengan gagasan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya.

d. Peran sebagai pengembangan potensi diri

Oleh karena itu, sangat penting untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya baik dari segi sikap, perilaku, maupun kemampuannya. Saat ini, program bimbingan dan konseling di sekolah menengah menawarkan

lingkungan terbaik bagi guru bimbingan dan konseling karena memungkinkan mereka memainkan peran utama dalam membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya. Selain itu, Anda berperan sebagai mentor, teman terpercaya siswa, bagian penting dalam proses pendidikan, bagian dalam membantu siswa mencapai potensinya, dan bagian dalam mencegah masalah.

3. Faktor pendukung penghambatan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Takhassus Al Qur'an

Ada banyak hal berbeda yang mungkin memotivasi siswa untuk belajar di institusi ini. Alasan motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori jika dilihat dari variabel yang mempengaruhi belajar: faktor internal dan pengaruh eksternal. Berikut ini adalah variabel-variabel yang terdapat pada SMK Takhassus Al Qur'an Wonosobo, baik secara eksternal maupun internal, yang memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa adalah:

a. Faktor Internal

- 1) Minat, rasa malu siswa yang terus-menerus untuk menemui konselor dan keengganan mereka untuk mendiskusikan kekhawatiran mereka merupakan hambatan utama yang menghalangi konselor bimbingan dalam menggunakan layanan informasi untuk memotivasi belajar siswa..
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pedoman belajar siswa. Tingkat motivasi seorang siswa dapat memprediksi seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuan pembelajarannya; semakin termotivasi dia, semakin sukses pembelajarannya. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan instruktur bimbingan dan konseling di SMK Takhassus Al Qur'an Wonosobo, penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dengan mudah diketahui karena kurangnya keinginan belajar siswa itu sendiri. Dapat kita simpulkan bahwa alasan-alasan tersebut menyulitkan guru bimbingan dan konseling SMK Al-Qur'an Takhassus Wonosobo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. faktor eksternal faktor eksternal yang menjadi motivasi siswa adalah:

- 1) Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, panutan, dan cermin bagi anaknya dalam memberikan inspirasi bagi anaknya untuk belajar. Orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dengan hadiah, pujian, gerak tubuh, dan disiplin.
- 2) Tidak adanya perekonomian keluarga berdampak besar terhadap apa yang dipelajari anak. Misalnya, jika orang tua tidak mampu membelikan anaknya buku, maka proses belajarnya terhambat. Buku dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran.
- 3) Media massa sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada masa ini, seperti hp, youtube, internet lainnya memberikan dampak negatif apabila berlebihan dalam penggunaannya serta dapat menagulasi kecanduan internet dapat mengalami penyebab kesulitan belajar dan malas untuk datang ke sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditentukan bahwa cara terbaik untuk menginspirasi siswa di SMK Takhassus Al Qur'an adalah dengan guru mata pelajaran menghidupkan lingkungan kelas agar siswa tidak bosan saat belajar, memberikan bimbingan dan inspirasi belajar siswa agar siswa tersebut dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan mediator bagi siswa, tugas guru bimbingan dan konseling dalam situasi ini adalah menginspirasi siswa untuk belajar. Dalam hal membimbing dan menasihati siswa, guru BB mempunyai tugas penuh untuk melaksanakan segala kewajiban, hak, dan wewenangnya. Guru bimbingan dan konseling SMK Takhassus Al Qur'an berupaya memotivasi siswanya dalam belajar dengan memberikan nasihat. Apabila pendekatan ini tidak berhasil mengubah perilaku siswa, maka tim akan memberikan bimbingan konseling yang telah diteliti secara menyeluruh dan akan diterapkan pada siswa yang memerlukannya.

Peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Takhassus Al Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti bantuan dari luar dari guru mata pelajaran dan wali kelas, orang tua, saudara, dan komunitas sekolah. Selain itu, mengikuti pedoman juga penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Ketiga komponen faktor pendukung ini fisik, psikologis, dan kelelahan bergabung membentuk sekolah. Sedangkan

variabel keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi hambatan yang paling signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika).
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Rineka Cipta, Jakarta 2013).
- Afiatinnisa, “*Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Peguruan Tinggi*.” e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018).
- Elfi Mu’awanah, Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2012.
- Prayitno Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta 2013.
- Dipartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Rifda El Fiah, *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal bimbingan dan konseling. E-ISSN 2355-8539 (Juni 2014).
- Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi belajar*.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Arif S. Sadihman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak 2018).
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012).
- Arif S Sadihman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Dipartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Rifda El Fiah, *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal bimbingan dan konseling. E-ISSN 2355-8539 (Juni 2014).
- Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Presentasi Pustaka, 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008.